

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia selalu mendapat perhatian dari berbagai pihak, dan berbagai reaksi yang serupa, bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain. Standar pendidikan negara ini masih sangat rendah secara global. Melihat kondisi tersebut, Indonesia terus berupaya mencapai standar pendidikan yang setinggi-tingginya dengan terus meningkatkan berbagai aspek yang terkait dengan pendidikan (Uno, 2022).

Pengembangan kurikulum, penyempurnaan media pembelajaran dan fasilitas pembelajaran lainnya, serta peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan merupakan contoh perbaikan yang telah dilakukan. Berbagai upaya tanpa henti untuk lebih mengembangkan bagian-bagian persekolahan, Indonesia sebenarnya perlu benar-benar bekerja keras dalam menggarap hakikat pendidikan untuk mencapai tujuan negara sebagaimana tertulis dalam Kata Pengantar Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, "...mencerdaskan kehidupan bangsa...". Sumber daya manusia Indonesia diharapkan akan lebih berkualitas jika dilakukan perbaikan pada komponen pendukung mutu pendidikan (Pandiangan, 2019).

Menurut Nurfatimah et al (2022), ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, seperti efisiensi guru, kualitas sarana dan prasarana pendidikan, prestasi siswa, dan efektifitas pendidikan di Indonesia. Efisiensi pendidikan merupakan faktor pertama yang menyebabkan buruknya

sistem pendidikan di Indonesia. Menyelenggarakan pendidikan dengan cara yang memungkinkan peserta didik belajar dengan mudah, senang belajar, dan memenuhi tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan disebut pendidikan efektif. Oleh karena itu, pendidik selanjutnya disebut guru diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pembelajaran agar peserta didik memperoleh ilmu dan mampu mengamalkannya.

Guru berperan langsung dalam melaksanakan hakikat persekolahan, karena pendidik memiliki kewajiban sebagai pengajar yang dalam kegiatan pembelajaran pengajar bekerjasama secara langsung dengan sasaran pendidikan, khususnya peserta didik. Salah satu cara bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan adalah melalui guru mereka. Siswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, dan guru bertugas memastikan agar siswa memahami materi yang diajarkan. Guru melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar siswa (Syarifudin, 2020:21).

Tugas seorang guru bukan hanya mengajarkan materi, apalagi sekarang pendidikan Indonesia lebih menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa. Guru harus mampu memunculkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk pembelajaran dengan mengaktifkan siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan termotivasi untuk memperluas wawasannya melalui pembelajaran. Guru harus mempersiapkan dengan matang segala sesuatu yang menunjang kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi kelas, ketersediaan media yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan

karakteristik siswa yang diajarnya agar tercipta lingkungan belajar yang menarik bagi siswanya. Guru. Menyusun latihan pembelajaran dengan hati-hati, dapat membuat pengalaman belajar menjadi lebih baik, bukan lagi latihan yang selalu serupa secara konsisten dan melelahkan bagi siswa. Ini menunjukkan kemampuan guru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta hasil belajar dan prestasi siswa yang positif (Daeli, 2023:13).

Kemampuan guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai seorang guru tentunya diharapkan untuk terus meningkatkan dan meningkatkan kualitasnya. Hal ini berkaitan dengan beban kerja guru yang sangat besar, yang juga bertugas mendidik siswa menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa di samping memberikan ilmu. Mengajar lebih dari sekedar pekerjaan; itu adalah profesi yang perlu dikembangkan lebih lanjut melalui profesionalisasi. Semua anggota profesi (guru) secara tidak langsung berkewajiban meningkatkan kemampuannya untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada masyarakat melalui pendidikan sebagai akibat dari kebutuhan profesionalisasi dalam pendidikan (Sirojuddin et al, 2021:10).

Diharapkan dengan profesionalisasi ini akan menghasilkan lebih banyak guru yang berkualitas. Penampilannya menunjukkan bahwa dia adalah seorang guru yang berkualitas yang bekerja secara profesional (Farida & Jamilah, 2020:32). Menurut Asyari (2020:54), menjelaskan bahwa kinerja guru merupakan hasil dari kemampuan seorang guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan di suatu lembaga pendidikan atau madrasah. Guru profesional adalah mereka yang memiliki kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi

kepribadian yang diperlukan untuk profesi guru. Keterampilan ini mencakup berbagai pengetahuan, kepribadian yang kuat, dan kapasitas untuk berinteraksi dengan orang lain dan berkembang dalam masyarakat.

Menurut Nurpuspitasari et al (2019:34), guru sudah mengenal program profesionalisasi untuk meningkatkan kinerja guru, namun profesionalisasi masih belum sepenuhnya dilaksanakan. Guru hanya dapat membuat kemajuan jika mereka diberi semacam umpan, dorongan, atau arahan. Seorang pemimpin dalam organisasi tempat guru bekerja dapat mendorong atau mengarahkan mereka untuk melakukan evaluasi dan upaya profesionalisasi. Dalam hal ini pemimpin yang dimaksud adalah kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu memantapkan dirinya sebagai sosok yang memberikan kontribusi langsung dalam upaya memprofesionalkan pengajaran dan meningkatkan prestasi siswa. Pengawasan adalah istilah yang lebih tepat untuk bimbingan atau dorongan kepala sekolah terhadap guru. Dengan pengarahan dari kepala sekolah, diyakini akan muncul inspirasi dalam diri pendidik sehingga mampu mengatasi persoalan yang mungkin telah dialami sekian lama dalam latihan pembelajaran. Hal ini meningkatkan kinerja mengajar guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran dan menghasilkan hasil dan prestasi belajar yang lebih baik bagi siswa.

Menurut Hendri (2020:18), tujuan kegiatan supervisi adalah untuk membantu guru dalam mengatasi tantangan pembelajaran. Seorang kepala sekolah tidak hanya harus menyadari tantangan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan dan dorongan kepada guru untuk mengimplementasikan pembaruan dan penyempurnaan kurikulum berbasis

pendidikan dan pengajaran. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. Pasal 1 angka 2 Standar Kepala Sekolah/Madrasah Tahun 2007 menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial untuk mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia yang optimal. Peraturan yang sama juga menjelaskan bagaimana kepala sekolah dapat merencanakan program supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Supervisi akademik adalah upaya untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik kepala sekolah bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru dalam beberapa hal, seperti bagaimana menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik, bagaimana mengelola media pembelajaran, strategi atau metode dan teknik pembelajaran apa yang dipilih untuk memaksimalkan potensi siswa, dan bagaimana mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi informasi yang berkembang pesat. Bimbingan kepala sekolah mengenai rangkaian kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hubungan interpersonal yang mengikuti pembelajaran merupakan beberapa contoh bimbingan kepala sekolah kepada guru sebagai bentuk pelaksanaan supervisi akademik. Salah satu upaya untuk mendukung peningkatan dan peningkatan kualitas kerja guru adalah pembinaan kepala sekolah kepada guru untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam kegiatan pembelajaran (Sitaasih, 2020:65).

Meskipun kepala sekolah dan guru menyadari pentingnya melaksanakan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi sebenarnya dapat menjadi tantangan

karena fakta bahwa tanggung jawab kepala sekolah meliputi bekerja di dalam dan di luar sekolah. Faktor paling mendasar yang menyebabkan supervisi akademik tidak efektif adalah manajemen waktu yang buruk. Selain itu, supervisi akademik harus dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan karena berdasarkan asas kesinambungan atau pelaksanaan yang berkesinambungan. Kepala sekolah hendaknya memanfaatkan pelaksanaan supervisi akademik secara berkesinambungan sebagai salah satu cara untuk memantau peningkatan kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran (Karimulah & Ummah, 2022:12). Seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Wilayah Gugus Sunan Kalijaga berdasarkan data observasi awal rata-rata Prestasi Belajar Siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 5,6, sedangkan capaian hasil Supervisi Akademik terhadap guru dari 18 guru dengan rata-rata nilai 65 dan capaian tersebut tergolong rendah karena dibawah nilai capaian kriteria Baik yaitu mencapai nilai 78 sampai dengan 92 dan juga tingkat supervise kepala sekolah ke guru juga rendah satu tahun pelajaran rata-rata hanya disupervisi 1 kali supervisi yang seharusnya minimal dalam satu tahun pelajaran 2 kali setiap semester.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti ingin mengkaji secara ilmiah dengan melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Wilayah Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”.

A. Identifikasi Masalah

1. Kurang efektifnya pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar Wilayah Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

2. Kinerja Guru yang masih rendah di Sekolah Dasar Wilayah Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Proses Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru Dalam Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Wilayah Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana Efektivitas Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?
3. Bagaimana Efektivitas Supervisi Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Wilayah Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan mengenai Proses supervisi akademik terhadap kinerja guru dalam prestasi belajar siswa di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.
2. Mendeskripsikan Efektivitas Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap?
3. Mendeskripsikan Efektivitas Supervisi Akademik terhadap prestasi belajar siswa di Gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang terkait efektivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang fokus pada topik yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum

Dapat menambah wawasan tentang efektivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Institusi

Melalui penulisan ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai tambahan referensi kepustakaan terutama dalam upaya menganalisis efektivitas supervisi akademik terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di gugus Sunan Kalijaga Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.